KNM-BSA
Konferensi Nasional Mahasiswa
Bahasa dan Sastra Arab – 2026

Perbandingan Makna Leksikal dan Gramatikal Pada Kata "Yad" (Tangan) dalam QS. Al-Maidah dan QS. Yasin (Kajian Semantik Al-Qur'an)

Habibah Khair Lu'lu'[1], Kamal Yusuf[2], Sodikin[3]
Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Ampel Surabaya[123]
03020123025@uinsa.ac.id[1]

Abstract:

يتميز القرآن الكريم بثراء لغوي يتيح لكل كلمة أن تحمل معاني متنوعة وفقًا لسياق استخدامها. ومن الكلمات التي تنطوي على هذه التنوعات في المعنى كلمة "يد"، التي تعني لغويًا "اليد" كعضو من أعضاء الجسم، ولكنها قد تشير في سياقات معينة إلى معانٍ أخرى، مثل السلطة والعون والعطاء. وهذا يدل على أن فهم كلمة ما في القرآن لا يقتصر على المعنى الوارد في القاموس فحسب، بل يتعين أيضًا مراعاة بنية الجملة وسياق الآية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد المعنى المعجمي والنحوي لكلمة "يد" في سورة المائدة وسورة يس، وتحليل أوجه التشابه والاختلاف في معانيها في هاتين سورتين. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا من النوع الوصفي مع اتباع نهج دلالي. وتتمثل بيانات البحث في آيات من سورة المائدة وسورة يس التي تحتوي على كلمة "يد" مع أشكال استخدامها في الجمل. وأُجري التحليل من خلال تحديد المعنى المعجمي استنادًا إلى المعنى الوارد في القاموس، ثم تحليل المعنى النحوي استنادًا إلى بنية الجملة وسياق الآية. بعد ذلك، تمت مقارنة البيانات المستمدة من السورتين لمعرفة أوجه التشابه والاختلاف في المعاني التي ظهرت. ومن المأمول أن توفر هذه الدراسة فهمًا لتنوع معاني كلمة "يد" في القرآن الكريم، وأن توضح دور البنية والسياق في تحديد معنى الكلمة.

الكلمات المفتاحية: يد؛ المعنى المعجمي؛ المعنى النحوي

Abstrak:

Al-Qur'an memiliki kekayaan bahasa yang memungkinkan suatu kata memiliki makna yang beragam sesuai dengan konteks penggunaannya. Salah satu kata yang memiliki variasi makna tersebut adalah kata *yad* "يد" yang secara leksikal berarti tangan sebagai anggota tubuh, tetapi dalam konteks tertentu dapat menunjukkan makna lain, seperti kekuasaan, pertolongan, dan pemberian. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap suatu kata dalam Al-Qur'an tidak cukup hanya berdasarkan makna kamus, tetapi juga perlu memperhatikan struktur kalimat dan konteks ayat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna leksikal dan gramatikal kata *yad* "يد" dalam QS. Al-Maidah dan QS. Yasin serta menganalisis persamaan dan perbedaan maknanya pada

kedua surah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan semantik. Data penelitian berupa ayat-ayat dalam QS. Al-Maidah dan QS. Yasin yang mengandung kata *yad* "يد" beserta bentuk penggunaannya dalam kalimat. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi makna leksikal berdasarkan makna kamus, kemudian menganalisis makna gramatikal berdasarkan struktur kalimat dan konteks ayat. Selanjutnya data dari kedua surah dibandingkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna yang muncul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenau keragaman makna kata *yad* "يد" dalam Al-Qur'an serta menunjukkan peran struktur dan konteks dalam menentukan makna suatu kata.

Kata kunci: yad; makna leksikal; makna gramatikal

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, dihimpun dalam mushaf dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Nas, serta diriwayatkan secara mutawatir dan bernilai ibadah ketika dibaca (M Deni Hidayatulloh, 2023). Al-Qur'an memiliki keistimewaan bahasa yang begitu luas, dimana satu kata bisa membawa makna yang beragam tergantung cara pemakaiannya dalam kalimat. Namun, tidak semua pembaca menyadari hal ini. Sebagian dari mereka banyak yang langsung mengartikan sebuah kata sesuai makna dasarnya saja, tanpa melihat lebih jauh bagaimana kata tersebut diletakkan dalam struktur ayat. Hal ini bisa membuat pemahaman terhadap Al-Qur'an menjadi kurang tepat, bahkan keliru dari maksud sebenarnya. Contohnya adalah kata "يد" (yad) yang umumnya diartikan sebagai telapak tangan atau ujung jari sampai lengan. Akan tetapi, juga mempunyai berbagai macam arti antara lain kedudukan, kehormatan, mencegah kezaliman, kekuasaan, kekuatan, kerajaan, kebaikan yang diusahakan, pemberian, jerih

payah, pertolongan, perlindungan, pertahanan, kekayaan, kerajaan, kemenangan dan penaklukan (Rodli, 2004).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji kata “yad” dalam Al-Qur’an dari berbagai sudut pandang. (Ngatourrahman, 2019) dalam tesisnya meneliti “Makna Denotatif dan Konotatif Al-Yad dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik), yang membahas pemaknaan kata al-yad secara denotatif dan konotatif dengan meninjau dari segi leksikal dan gramatikalnya. Hasilnya menunjukkan bahwa kata al-yad tidak selalu berarti "tangan" secara fisik, tetapi bisa juga bermakna kekuasaan atau kemampuan, tergantung kalimat dan situasi penggunaannya. Penelitian lain dilakukan oleh (Najamuddin, 2024) dengan judul “Makna Yad dalam Al-Qur’an dari Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu”, mengamati bagaimana makna kata yad berkembang, mulai dari sebelum Al-Qur’an turun hingga setelah diturunkan. Hasilnya menunjukkan bahwa awalnya kata yad hanya dipahami sebagai anggota tubuh (tangan), namun setelah digunakan dalam Al-Qur’an, maknanya meluas menjadi kekuasaan, perbuatan Allah.

Akan tetapi, penelitian terdahulu belum meneliti secara khusus perbandingan makna leksikal dan gramatikal kata "yad" antara dua surah yang berbeda dalam satu kajian. Penelitian pertama hanya membahas kata al-yad secara umum di seluruh Al-Qur’an tanpa fokus pada surah tertentu, sehingga belum terlihat perbedaan penggunaannya jika dibandingkan antar surah. Sementara itu, penelitian kedua dalam Jurnal Mushahif lebih fokus pada perkembangan makna kata yad dari masa ke masa, bukan pada perbandingan makna dalam ayat-ayat tertentu. Dengan kata lain, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana kata "yad" dimaknai secara berbeda antara QS. Al-Maidah dan QS. Yasin, baik dari segi leksikalnya maupun gramatikalnya. Kekosongan inilah yang

menjadi alasan penting peneliti saat ini, agar pemahaman terhadap kata "yad" dalam kedua surah tersebut dapat dikaji lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dasar atau makna kamus (leksikal) dari kata "yad" (tangan) yang ada dalam QS. Al-Maidah dan QS. Yasin, serta mengetahui makna yang muncul karena susunan kalimat dan konteks ayat (gramatikal) dari kata tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan makna kata "yad" pada kedua surah tersebut. Penulis berharap pembaca bisa memahami makna setiap kata dalam Al-Qur'an secara benar sehingga tidak melahirkan makna yang hanya dapat diduga-duga. Disisi lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian semantik Al-Qur'an, khususnya dalam melihat bagaimana satu kata dapat memiliki makna yang berbeda tergantung konteks dan struktur kalimatnya.

METODE

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Pendekatan yang digunakan adalah semantik, khususnya untuk menganalisis makna leksikal dan gramatikal kata *yad* dalam Al-Qur'an. Sumber data primer dalam penelitian berupa teks Al-Qur'an, khususnya ayat ayat dalam QS. Al-Maidah dan QS. Yasin yang mengandung kata *yad*. Adapun sumber data sekunder berupa buku, kamus bahasa arab, kitab tafsir, artikel ilmiah, skripsi, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian makna *yad*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan baca catat. Peneliti terlebih dahulu membaca QS. Al-Maidah dan QS. Yasin untuk mengidentifikasi seluruh ayat yang mengandung kata yad, kemudian mencatat data tersebut beserta konteks ayatnya. Data yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan penggunaannya. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi makna leksikal kata yad berdasarkan makna yang terdapat dalam

kamus bahasa rab, kemudian menganalisis makna gramatikal berdasarkan struktur kalimat dan konteks penggunaan dalam ayat. Selanjutnya, data dari QS. Al-Maidah dan QS. Yasin dibandingkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan makna kata *yad* pada kedua surat tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata *yad* dalam QS. Al-Maidah dan QS. Yasin tidak selalu menunjukkan makna leksikalnya sebagai "tangan" atau anggota tubuh. Kata tersebut mengalami perluasan makna sesuai dengan struktur kebahasaan dan konteks penggunaannya dalam ayat. Secara leksikal, *yad* memiliki makna dasar "tangan", tetapi dalam penggunaan bahasa Arab dapat berkembang menjadi makna yang berkaitan dengan kekuasaan, kemampuan, pemberian, pertolongan, perbuatan, dan makna abstrak lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa makna leksikal adalah makna dasar yang melekat pada suatu kata sebagaimana yang tercantum dalam kamus, tanpa dipengaruhi oleh struktur maupun konteks kalimat (Juansah, 2026). Oleh karena itu, pemaknaan kata *yad* dalam Al-Qur'an perlu mempertimbangkan aspek leksikal sekaligus aspek gramatikal dan konteks ayat.

Salah satu bentuk penggunaan *yad* terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 64 melalui ungkapan يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ dan بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ. Secara leksikal, *yad* berarti "tangan", sedangkan مَغْلُولَةٌ berarti "terbelenggu" dan مَبْسُوطَتَانِ berarti "terbentang". Jika ungkapan tersebut dipahami hanya berdasarkan makna fisik, maka maknanya tidak sesuai dengan konteks ayat. Struktur dan konteks ayat justru menunjukkan bahwa *yad* digunakan untuk mengungkapkan makna yang berkaitan dengan kekuasaan, pemberian, dan keluasan karunia Allah. Hal ini menunjukkan bahwa makna yang muncul bukan semata-mata berasal dari kata *yad* itu sendiri, tetapi terbentuk melalui hubungan antara *yad* dengan kata-kata yang menyertainya. Dengan demikian, konstruksi يَدُ اللَّهِ dan يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ memberikan petunjuk bahwa kata *yad*

mengalami perluasan makna dari sesuatu yang bersifat konkret menuju konsep yang bersifat abstrak.

Penggunaan kata *yad* dalam QS. Yasin menunjukkan konteks yang berbeda. Salah satunya terdapat pada ungkapan بِمَا عَمِلَتْ أَيْدِينَا dalam QS. Yasin ayat 35. Bentuk أَيْدِينَا merupakan bentuk jamak dari *yad* dan secara leksikal berarti "tangan-tangan kami". Namun, kata tersebut hadir bersama عَمِلَتْ yang bermakna "telah mengerjakan" atau "telah melakukan". Hubungan antara kedua unsur tersebut menyebabkan makna *yad* berkaitan dengan perbuatan atau hasil pekerjaan. Dalam konteks ini, tangan dipahami bukan hanya sebagai anggota tubuh, tetapi sebagai bagian tubuh yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan demikian, terjadi perluasan makna berdasarkan fungsi yang melekat pada kata tersebut. Makna gramatikal dan kontekstual menjadi penting karena makna yang dimaksud tidak dapat dipahami secara sempurna apabila setiap kata hanya diterjemahkan secara terpisah.

Perbandingan kedua penggunaan tersebut memperlihatkan bahwa persamaan makna *yad* dalam QS. Al-Maidah dan QS. Yasin terletak pada adanya hubungan antara makna dasar "tangan" dengan makna yang lebih luas. Sementara itu, perbedaannya terletak pada arah perluasan maknanya. Dalam QS. Al-Maidah, *yad* digunakan dalam konteks yang berkaitan dengan kekuasaan, pemberian, dan keluasan karunia Allah, sedangkan dalam QS. Yasin, *yad* berkaitan dengan perbuatan atau hasil pekerjaan. Dalam kajian linguistik Al-Qur'an, fenomena tersebut memperlihatkan bahwa makna tidak dapat dipahami secara tunggal, melainkan perlu dikaji berdasarkan keterkaitan antar lafadz, konteks pewahyuan, serta tujuan penggunaan bahasa dalam Al-Qur'an (Miswar & Ilyas, 2026). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa satu bentuk leksikal dapat menghasilkan makna yang berbeda ketika ditempatkan dalam struktur dan konteks yang berbeda. Dengan demikian, makna kata dalam Al-Qur'an tidak

bersifat tunggal dan mutlak, melainkan dapat mengalami penyesuaian sesuai dengan konteks penggunaannya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Ngatourrahman, 2019) yang menunjukkan bahwa *al-yad* dalam Al-Qur'an tidak selalu bermakna "tangan" secara fisik, tetapi dapat memiliki makna lain berdasarkan konteks penggunaannya. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Ngatourrahman terletak pada temuan mengenai adanya perbedaan antara makna dasar dan makna yang muncul dalam konteks tertentu. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih khusus karena membandingkan penggunaan *yad* dalam QS. Al-Maidah dan QS. Yasin dengan menitikberatkan pada aspek makna leksikal dan gramatikal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menunjukkan keberagaman makna *yad*, tetapi juga memperlihatkan bagaimana perbedaan struktur dan konteks pada dua surah dapat menghasilkan arah pemaknaan yang berbeda.

Temuan penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian (Najamuddin, 2024) yang menunjukkan bahwa kata *yad* mengalami perkembangan makna dari makna dasar sebagai anggota tubuh menuju makna yang berkaitan dengan kekuasaan dan perbuatan Allah. Kesamaan tersebut terlihat pada adanya perluasan makna *yad* dari makna konkret menuju makna abstrak. Namun, penelitian Najamuddin menggunakan perspektif semantik Toshihiko Izutsu yang menitikberatkan pada perkembangan dan hubungan makna kata, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan antara makna leksikal dan gramatikal melalui perbandingan dua surah. Perbedaan fokus tersebut menjadi ruang kontribusi penelitian ini dalam memperlihatkan secara lebih khusus bagaimana struktur kalimat dan konteks ayat berperan dalam menentukan makna *yad*.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan kata *yad* dalam Al-Qur'an menunjukkan kekayaan dan fleksibilitas bahasa dalam menyampaikan makna. Makna leksikal mengacu pada arti kata secara mandiri,

tanpa dipengaruhi oleh konteks penggunaannya dalam kalimat maupun hubungan dengan unsur bahasa lain dalam suatu struktur, seperti frasa, klausa, atau kalimat. Dengan demikian, makna leksikal umumnya merujuk pada makna dasar atau makna awal yang tercantum sebagai entri dalam kamus (Maesaroh & Riyadi, 2025). Makna leksikal berfungsi sebagai dasar pemahaman, sedangkan struktur gramatikal dan konteks ayat menentukan arah pemaknaan yang lebih spesifik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kata *yad* tidak cukup dilakukan dengan berpegang pada makna kamus, tetapi perlu memperhatikan hubungan kata tersebut dengan unsur lain dalam kalimat dan konteks pembicaraan. Kontribusi penelitian ini terletak pada kajian komparatif terhadap makna leksikal dan gramatikal kata *yad* dalam QS. Al-Maidah dan QS. Yasin. Kajian tersebut memperlihatkan bahwa perbedaan makna suatu kata tidak hanya berkaitan dengan banyaknya arti yang tersedia dalam kamus, tetapi juga dengan cara kata tersebut digunakan dalam struktur bahasa dan konteks ayat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kata *yad* (يَد) dalam QS. Al-Maidah dan QS. Yasin memiliki makna leksikal berupa “tangan”, tetapi makna tersebut dapat mengalami perluasan berdasarkan struktur gramatikal dan konteks penggunaannya dalam ayat. Dengan demikian, pemaknaan kata *yad* tidak dapat hanya didasarkan pada makna kamus, tetapi perlu memperhatikan hubungan kata tersebut dengan unsur-unsur lain dalam kalimat.

Temuan utama penelitian menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan pemaknaan *yad* dalam kedua surah. Persamaannya terletak pada penggunaan makna dasar “tangan” sebagai dasar pembentukan makna kontekstual, sedangkan perbedaannya terlihat pada arah perluasan makna. Dalam QS. Al-Maidah, *yad* berkaitan dengan makna kekuasaan, pemberian, dan keluasan karunia Allah, sedangkan dalam QS. Yasin berkaitan dengan perbuatan atau hasil pekerjaan.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa struktur gramatikal dan konteks ayat berperan dalam menentukan makna yang dimaksud.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian komparatif makna leksikal dan gramatikal kata *yad* dalam QS. Al-Maidah dan QS. Yasin. Penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas *yad* secara umum atau perkembangan maknanya melalui perspektif semantik tertentu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian semantik Al-Qur'an dengan menunjukkan bahwa pemahaman makna suatu kata perlu mempertimbangkan makna dasar, struktur gramatikal, dan konteks penggunaannya secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Juansah, A. L. R. A. D. F. D. E. (2026). Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lirik Lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus. *Diksatrasia*, *10*(1), 141–156.

M Deni Hidayatulloh. (2023). Makna Umum Al-Qurán dan Kedudukannya sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan M. *Setyaki Jurnal Studi Keagamaan Islam*, *1*, 18–28.

Maesaroh, W., & Riyadi, S. (2025). Makna Leksikal Dan Kontektualdalam Bahasa Arab. *Siyaqiy: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab*, *2*(1), 42–50. https://doi.org/10.61341/siyaqiy/v2i1.015

Miswar, A., & Ilyas, H. (2026). El- Maqra El- Maqra. *El- Maqra' Tafsir, Hadis Dan Teologi e-ISSN:*, *6*(1), 137–150.

Najamuddin, M. H. (2024). Menjaring Makna yad Dalam Al-Qur'an Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu. *Journal Al Irfani: Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, *5*(1), 83–96.

Ngatourrahman. (2019). Makna Denotatif Dan Konotatif Al Yad Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik). In *digilib.uin-suka.ac.id*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rodli, D. B. (2004). *Penelusuran Makna Yadh Dan Kata Jadiannya Dalam Al Qur'an Menurut Al Tabari Dalam Kitab Tafsir Jami' Al Bayan An Ta'wil Al Qur'an.* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.